



Menlu Inggris Kunjungi Falkland

LONDON: Menteri Luar Negeri Inggris David Cameron akan mengunjungi Kepulauan Falkland pekan ini, AP melaporkan, Minggu (18/2). Kunjungan itu dilakukan di tengah seruan Argentina untuk melakukan perundingan mengenai kepulauan yang menjadi sengketa kedua negara itu. Sengketa kepulauan - yang oleh Argentina disebut sebagai Malvinas - sempat menimbulkan perang singkat pada 1982. Pemerintah Inggris mengatakan Cameron akan bertemu dengan pejabat pemerintah Falkland, memberikan penghormatan kepada korban perang, dan mengunjungi 3.500 penduduk pulau itu.

Presiden Argentina Javier Milei menyerukan Inggris agar menyerahkan kepulauan itu, sementara Kementerian Luar Negeri Inggris mengatakan kunjungan Cameron untuk menegaskan Falkland adalah bagian dari Inggris. Kepulauan Falkland/Malvinas terletak sekitar 480 kilometer dari Amerika Selatan dan 13.000 kilometer dari Inggris.

Rusia Rebut Kota Avdiivka

KYIV: Kementerian Pertahanan Rusia mengklaim pasukannya mengambil kendali penuh atas Avdiivka, kota di Ukraina timur yang menjadi fokus pertempuran sengit selama berbulan-bulan. Dilansir AP, Minggu (18/2), pernyataan Moskwa itu muncul beberapa jam setelah panglima militer Ukraina mengumumkan penarikan pasukan dari Avdiivka demi keselamatan mereka. Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu pasukan Rusia membersihkan kantong perlawanan terakhir di sebuah pabrik kimia Avdiivka. Juru bicara Kremlin Dmitry Peskov mengatakan Presiden Vladimir Putin menyebut keberhasilan merebut Avdiivka sebagai kemenangan penting Rusia.

Kelompok Eritrea Bentrok di Belanda

DEN HAAG: Kerusuhan terjadi antara dua kelompok warga Eritrea yang bentrok di Den Haag, Belanda, AP melaporkan, Minggu (18/2). Polisi Belanda menggunakan gas air mata untuk meredakan kerusuhan yang terjadi Sabtu (17/2) malam waktu setempat. Para perusuh membakar mobil polisi dan sebuah bus. Menurut juru bicara Pemerintah Kota Den Haag, Robin Middel, bentrokan terjadi setelah kelompok anti-pemerintah Eritrea menyerang kelompok pro-pemerintah Eritrea yang sedang mengadakan pertemuan.

Puluhan ribu orang telah meninggalkan Eritrea ke Eropa untuk menghindari penganiayaan rezim represif Presiden Isaias Afwerki. Kerusuhan tersebut menggaris-bawahi perpecahan di antara diaspora Eritrea, antara mereka yang tetap dekat dengan pemerintah dan mereka yang melarikan diri untuk tinggal di pengasingan serta menentang Isaias. (AP/Bro)-f

DEN HAAG (KR) - Mahkamah Internasional (*International Court of Justice/ICJ*) pada Senin (19/2) akan membuka sidang bersejarah mengenai legalitas pendudukan Israel selama 57 tahun di Tepi Barat, Gaza, dan Yerusalem Timur. Dilansir AP, Minggu (18/2), 15 hakim ICJ akan membahas persoalan yang menjadi akar konflik Israel-Palestina yang sudah berlangsung selama puluhan tahun tersebut.

Sidang enam hari dijadwalkan di ICJ di Den Haag, Belanda, dengan rekor jumlah negara yang akan berpartisipasi. Perhatian internasional meningkat seiring terus berlangsungnya serangan Israel di Jalur Gaza.

Meskipun pembahasan kasus di ICJ yang diajukan Afrika Selatan ini terjadi dengan latar belakang perang Israel-Hamas, kasus tersebut berfokus pada pendudukan terbuka Israel di Tepi Barat, Gaza, dan Yerusalem Timur. Ketiga area tersebut diklaim

Palestina sebagai wilayah negaranya di masa depan.

Perwakilan Palestina dijadwalkan memberikan pidato pertamanya pada Senin (19/2). Tim hukum Palestina mengatakan pihaknya berpendapat bahwa pendudukan Israel adalah ilegal karena telah melanggar tiga prinsip utama hukum internasional.

Mereka mengatakan Israel telah melanggar larangan penaklukan wilayah dengan mencaplok sebagian besar wilayah yang diduduki, melanggar hak

rakyat Palestina untuk menentukan nasib sendiri, dan menerapkan sistem diskriminasi rasial dan apartheid.

"Kami ingin mendengar kata-kata baru dari pengadilan. Mereka harus mempertimbangkan kata genosida dalam kasus (yang diajukan) Afrika Selatan. Sekarang kami ingin mereka mempertimbangkan apartheid," kata Omar Awadallah, Kepala Departemen Organisasi PBB di Kementerian Luar Negeri Palestina.

ICJ kemungkinan akan



KR-AP Photo/Patrick Post

Istana Perdamaian yang menjadi kantor pusat Mahkamah Internasional di Den Haag, Belanda.

membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mengambil keputusan. Para ahli mengatakan keputusan tersebut, meski tidak mengikat secara hukum, dapat berdampak besar pada yurisprudensi internasional, bantuan internasional kepada Israel, dan opini publik.

"Kasus ini akan mengajukan serangkaian tuduhan dan keluhan yang mungkin tidak nyaman dan memalukan bagi Israel, mengingat perang dan lingkungan internasional yang sudah sangat terpolarisasi," kata Yuval Shany, profesor hukum di Hebrew University. (AP/Bro)-f

Rusia Tangkap 401 Simpatisan Navalny

MOSKOW (KR) - Kepolisian Rusia menahan 401 orang yang turun ke jalan untuk memberikan penghormatan kepada pemimpin oposisi Alexei Navalny, Al Jazeera melaporkan, Minggu (18/2). Para pendukung Navalny menuding pihak berwenang Rusia membunuh tokoh antikorupsi tersebut atas perintah Presiden Rusia Vladimir Putin.

Kelompok pemantau penindasan politik di Rusia OVD-Info melaporkan 401 orang simpatisan Navalny telah ditahan polisi di 36 kota. Mereka termasuk sedikitnya 74 orang di Saint Petersburg dan 49 orang di ibu kota Moskwa.



KR-AP Photo

Polisi Rusia menangkap seorang pria yang beraksi memberikan penghormatan bagi Alexei Navalny di Saint Petersburg

Keterangan resmi Lembaga Pemasarakatan Federal Rusia menyebut bahwa Navalny (47) meninggal setelah ber-

jalan-jalan dan jatuh pingsan di penjara di kota terpencil Kharp, Jumat (16/2). Ibu Navalny, Lyudmila Navalnaya (69),

diberi tahu bahwa penyebab kematian anaknya belum diketahui dan hasil penyelidikan baru akan dirilis minggu depan.

Menurut juru bicara Navalny, Kira Yarmysh, pihak berwenang Rusia tidak mengizinkan Lyudmila melihat jenazah anaknya dengan mengatakan jasad itu tidak akan dilepaskan sampai penyelidikan selesai. Hal itu memicu tuduhan bahwa aparat berupaya menutupi jejak pembunuhan terhadap Navalny.

Ketika berita kematian Navalny menyebar, peringatan spontan dilakukan di berbagai kota di Rusia. OVD-Info mel-

porkan penangkapan individu di kota-kota kecil di seluruh Rusia, dari kota perbatasan Belgorod hingga Vorkuta, Nizhny Novgorod, Krasnodar, Rostov-on-Don, dan Tver. Protes adalah tindakan ilegal di Rusia berdasarkan undang-undang anti-perbedaan pendapat.

Pemerintah negara-negara Barat mengatakan pihak berwenang Rusia bertanggung jawab atas kematian mendadak Navalny. Presiden AS Joe Biden mengatakan Navalny dengan berani melawan korupsi, kekerasan, dan semua hal buruk yang dilakukan pemerintahan Putin. (Bro)-f

HUKUM

Toko Jejaring Dibobol Pencuri

WATES (KR) - Toko jejaring yang berada di Pengasih Kulonprogo dibobol pencuri, Sabtu (17/2) dini hari. Pelaku membawa kabur dua HP yang berada di dalam toko dan barang-barang lainnya.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, AKP Triatmi Noviantuti, membenarkan kejadian tersebut. Peristiwa ini pertama kali dike-

tahui salah satu karya-tahu toko sekitar pukul 06.45.

Saat itu saksi masuk kerja dan tiba di lokasi langsung membuka pintu toko. Setelah masuk ke dalam, saksi mendapati plafon bagian dalam sebelah selatan dalam keadaan terbuka. Saksi curiga ada pencuri masuk ke dalam toko, kemudian mengecek

barang di meja kasir.

"Setelah dicek, dua HP merek Samsung warna hitam telah hilang. Sedangkan barang lainnya belum dicek. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Polsek Pengasih. Mendapat laporan tersebut petugas langsung melakukan olah TKP. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas," jelasnya. (Dan)-f

Kelelahan, Ketua KPPS Meninggal Dunia

BOYOLALI (KR) - Diduga kelelahan saat bertugas dalam pemungutan suara pemilihan umum (Pemilu) pada Rabu (14/2) kemarin, Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Tempat Pemungutan Suara (TPS) 7 Desa Salakan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, Didik Wahyudi (54), meninggal dunia.

Jenazah almarhum dimakamkan di pemakaman umum dukuh setempat pada Sabtu (17/2) siang. Para pelayat baik tetangga maupun para petugas KPPS se-Desa Salakan turut melayat di rumah duka di Dukuh Barenang RT 05 RW 0W Desa Salakan.

Ketua PPS Desa Salakan, Parwadi, mengaku kaget mendengar kabar duka tersebut. Dia tidak mengira ada petugas KPPS di wilayahnya meninggal dunia. "Memang kalau kelelahan wajar. Namun kami tak menyangka sampai ada yang meninggal," tutur Parwadi saat ditemui di rumah duka. Dijelaskan, almarhum

bertugas di TPS 7 Salakan. Sesuai ketentuan, dia bertugas mulai pukul 07.00-13.00 untuk coblosan. Setelah istirahat, dilanjutkan dengan penghitungan suara hinggla pukul 23.00. Kemudian bersama petugas KPPS lainnya menyelesaikan berita acara atau administrasi.

"Pada pukul 00.30, almarhum mengeluh pusing dan perutnya mual. Oleh teman petugas KPPS, diminta untuk istirahat," jelasnya.

Pada pukul 01.15, petugas KPPS bermaksud menyerahkan logistik pemilu kembali ke sekretariat PPS Salakan. Almarhum bersikeras ikut sebagai bentuk tanggungjawabnya. Apalagi, dia merasa kondisi tubuhnya sudah kembali segar. "Usai tugas, seluruh petugas pulang untuk istirahat di rumah masing-masing," ujar Parwadi.

Namun pada Jumat (16/2) pukul 17.00, almarhum mengeluh tidak enak badan. Oleh keluarganya, lalu dibawa ke rumahsakit. Sayangnya, jiwanya tak tertolong.

"Almarhum meninggal dinihari tadi, pukul 00.30," jelasnya.

Ditanya tentang riwayat penyakitnya, Parwadi menyatakan bahwa almarhum tidak memiliki riwayat penyakit yang membahayakan. Apalagi pihak PPS juga mewajibkan seluruh petugas KPPS melampirkan surat keterangan sehat dari dokter. "Kadar gula darah, kolesterol dan kondisi jantung juga bagus," ujarnya.

Disinggung tentang jaminan ketenagakerjaan, pihaknya mengaku bahwa seluruh anggota PPS dan KPPS diikutkan dalam Jaminan Ketenagakerjaan. "Tadi petugas dari Jaminan Ketenagakerjaan sudah menemui ahli waris untuk menyerahkan santunan sebesar Rp 42 juta," ungkapnya.

Parwadi mengaku terus memantau kondisi seluruh petugas PPS dan KPPS di wilayahnya. "Alhamdulillah, semua kondisinya sehat. Cuma masih ada beberapa petugas yang masih istirahat karena kelelahan," ungkapnya. (Mul)-f

Bawa Keris, 3 Remaja Diamankan Warga

BANTUL (KR) - Tiga oknum pelajar SMA di Yogyakarta diamankan warga ketika akan melakukan tawuran dengan kelompok pelajar lainnya di Jalan Yogya-Parangtritis depan Ruko Salakan Bangunharjo Sewon Bantul, Sabtu (17/2). Dari remaja tersebut juga ditemukan barang bukti berupa senjata keris.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, mengungkapkan, kejadian tersebut berawal sekitar pukul 22.00 petugas piket Lantas Pos Druwo diberitahu oleh warga, bahwa di Jalan Yogya-Parangtritis depan Ruko Salakan ada kelompok remaja yang diamankan warga setempat, karena diduga akan melakukan tawuran antar pelajar.

Kemudian petugas piket Lantas Druwo melanjutkan informasi tersebut

ke piket Samapta Polsek Sewon yang saat itu sedang menjalani patroli di Jalan Parangtritis. Sehingga petugas bisa segera mendatangi lokasi yang dimaksud oleh pelapor.

Ketika petugas sampai di lokasi, 3 remaja yang diduga akan melakukan tawuran, beserta barang bukti berupa keris sudah diamankan oleh warga. Selanjutnya 3 remaja tersebut dibawa ke Polsek Sewon untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.



KR-Judiman

Petugas Polsek Sewon memeriksa para pelaku dan barangbukti keris.

Tiga remaja yang diamankan tersebut, PBS (16) pelajar SMA warga Umbulharjo, ASP (16) pelajar SMA warga Wirobrajan dan NM (16) pelajar SMA warga Ngampilan. Barang bukti yang diamankan. Sepeda motor yang diamankan, Honda

Vario Nopol AB 4741 HI dan 1 bilah keris.

Selanjutnya pe tugas mengundang orangtua ketiga remaja tersebut. Mereka kemudian mendapat pembinaan dari petugas sebelum dipulangkan dan memberitahukan kejadian ke sekolah. (Jdm)-f

Aniaya Warga, 6 Anggota Geng Ditangkap

BANYUMAS (KR) - Enam anggota geng asal Wangon yang menganiaya dan mengeroyok warga Lumbr Banyumas menggunakan senjata tajam, berhasil dibekuk petugas Satuan Reskrim Polresta Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Adriansyah Rithas Hasibuan, Minggu (18/2), menjelaskan pelaku yang dibekuk rata-rata anak muda.

Mereka yang sudah dite-

tapkan sebagai tersangka FD (17) warga Desa Klapagading, YP (19) waga Desa Jambu, HS (16) warga Desa Klapagading Kulon, AA (16) warga Desa Klapagading Kulon, BP (22) warga Desa Jambu dan TA (19) warga Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Banyumas.

"Para pelaku secara sadar melakukan penganiayaan terhadap korban berinisial ID (21) warga Lumbr, dengan menggu-

nakan senjata tajam yang mengakibatkan korban luka di tangan kiri dengan jari kelingking putus serta jari manis sobek," jelas Kopol Hasibuan.

Modusnya, para pelaku melakukan penganiayaan lantaran balas dendam karena rumah salah satu pelaku diserang pakai mercon. Untuk itu para pelaku berniat balas dendam dengan melakukan penganiayaan terhadap korban menggunakan senjata tajam.

Aksi penganiayaan itu terjadi pada Jumat (16/2) pukul 23.30. Kronologisnya, saat itu korban sedang menjaga eksavator bersama teman-temannya berjumlah 10 orang. Tiba tiba datang serombongan orang dengan menggunakan tiga sepeda motor langsung menyerang korban beserta teman-temannya.

Saat kejadian korban dan kawan-kawannya langsung membubarkan

diri. Namun korban terpeleset sehingga terkena sabitan senjata tajam oleh para pelaku.

Kasus itu kemudian dilaporkan ke Polsek Lumbr yang diteruskan ke Polresta Banyumas. Petugas yang mendapat laporan kejadian, pada hari Sabtu (17/2), berhasil menangkap para pelaku. Selain menangkap keenam pelaku, polisi juga menyita barang bukti satu parang, satu stick golf, satu clurit panjang, satu sepeda motor honda pada Jumat (16/2) pukul 23.30. Kronologisnya, saat itu korban sedang menjaga eksavator bersama teman-temannya berjumlah 10 orang. Tiba tiba datang serombongan orang dengan menggunakan tiga sepeda motor langsung menyerang korban beserta teman-temannya.

Untuk mempertanggungjawabkan perbutannya, para pelaku dijerat Pasal 170 ayat 1 KUHP tentang penganiayaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan senjata tajam dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara. (Dri)-f



KR-Istimewa

Anggota geng ditangkap petugas Polresta Banyumas.